

Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung

Herpendi

Jurusan Teknik Informatika, Politeknik Negeri Tanah Laut
Jl. A. Yani Km 6 Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan
herpendi@gmail.com

Abstrak – Takisung merupakan sebuah kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Laut. Kecamatan Takisung meliputi 12 (dua belas) desa. Informasi berkenaan dengan kepengurusan kependudukan didapatkan dengan datang langsung ke kantor desa atau ke kecamatan, begitu pula dengan segala bentuk formulir kelengkapan berkas kepengurusan kependudukan. Sistem yang sedang berjalan juga menjadikan lambannya proses penyampaian informasi oleh pihak desa atau kecamatan ke para penduduk, yaitu dari camat ke kepala desa kemudian ke ketua RT/RW barulah sampai ke penduduk. Proses seperti ini tidak jarang menjadikan informasi kurang akurat hingga ke objek yang terakhir mendapatkan informasi. Di era teknologi yang semakin maju ini sebuah sistem informasi berbasis website bisa diterapkan di kecamatan Takisung untuk mengatasi kendala-kendala diatas. Dengan adanya sistem informasi desa di kecamatan Takisung masyarakat bisa secara langsung mengakses berbagai macam informasi yang disajikan. Begitu pula dengan para pimpinan desa bisa secara langsung memberikan maupun memperbarui informasi terkait desa yang mereka bina. Segala bentuk informasi mengenai kepengurusan kependudukan bisa diakses di laman sistem informasi desa. Dokumen-dokumen dan formulir yang berkenaan dengan kependudukan juga bisa diunduh di laman sistem informasi desa.

Kata Kunci : Desa, Sistem Informasi, Takisung

1 PENDAHULUAN

Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki 11 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Takisung. Takisung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Takisung merupakan salah satu permukiman tertua di Tanah Laut, nama daerah ini sudah ada di dalam Hikayat Banjar yang ditulis terakhir pada tahun 1663. Kecamatan Takisung terletak di sebelah barat wilayah Kabupaten Tanah Laut. Jarak antara Kota Pelaihari dengan Kecamatan Takisung kurang lebih 22 km atau 87 km dari ibu kota Kalimantan Selatan yaitu Banjarmasin. Kecamatan Takisung memiliki 12 desa yaitu Desa Batilai, Benua Lawas, Benua Tengah, Gunung Makmur, Kuala Tambangan, Pagatan Besar, Ranggung, Ranggung Dalam, Sumber Makmur, Tabanio, Takisung, dan Telaga Langsat.

Informasi mengenai kepengurusan kependudukan di Kecamatan Takisung didapatkan dengan cara datang langsung ke kantor kecamatan, kantor kelurahan, ketua RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga). Kepengurusan kependudukan tersebut meliputi: Akta Kelahiran, KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), Surat Pengantar dan surat keterangan lainnya.

Penyampaian informasi kepada penduduk dilakukan secara estafet dari kecamatan ke kelurahan, dari kelurahan ke ketua RT/RW, dan dari ketua RT/RW ke penduduk atau masyarakat. Penyampain informasi bisa berupa lisan maupun tulisan dalam bentuk surat atau edaran.

Kecamatan Takisung sudah memiliki koneksi jaringan telekomunikasi yang baik. Ada beberapa *provider* atau penyedia jasa telekomunikasi yang

sudah beroperasi di Kecamatan Takisung diantaranya Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, dan Three. Di beberapa desapun telah bisa dipasang telepon rumah.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat serta dukungan jaringan telekomunikasi yang baik di Kecamatan Takisung memungkinkan adanya sebuah sistem informasi berbasis *web* yang mendukung jalannya penyampaian informasi seluruh elemen desa terutama dari para pimpinan desa ke masyarakat. Sistem informasi desa akan memangkas jarak dan waktu dalam penyampaian informasi dan dalam hal kepengurusan kependudukan. Seluruh informasi yang berkaitan dengan desa bisa diakses langsung oleh penduduk serta seluruh dokumen maupun formulir bisa diunduh di laman sistem informasi desa.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Informasi

Sistem Informasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh suatu organisasi untuk dapat menunjang kegiatan manajerial dan kinerja dalam bidang apapun. Setiap organisasi pasti memiliki sistem informasinya sendiri (Silvana, Fajrin, & Danton, 2015).

Suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Antonio & Safriadi, 2012).

Sistem Informasi Desa adalah perangkat kerja/alat yang dibangun untuk mendukung peran komunitas di tingkat desa dalam pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Sistem informasi desa terdiri dari

beberapa bagian yang merupakan himpunan dari perangkat berbasis teknologi dan perangkat sosial yang dikelola dalam dinamika kehidupan komunitas/masyarakat di tingkat desa. Sebagai sebuah sistem informasi, data dan informasi adalah isi/konten yang menjadi bahan utama yang dikelola dalam sistem informasi desa (Hermansyah, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi bertujuan untuk mempermudah semua organ dalam organisasi dalam menyampaikan informasi secara teratur, mudah dan terpercaya.

2.1.2 Kecamatan

Kecamatan merupakan salah satu lembaga pelayanan masyarakat yang berkedudukan di tingkat kotamadya. Fungsi kecamatan adalah sebagai pelayanan masyarakat dalam hal pembuatan kartu penduduk atau KTP, pembayaran PBB, pembuatan Kartu Keluarga dan pelayanan yang bersifat kependudukan (Juniarta, Shinta, & Nurhakim, 2013).

Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Kecamatan adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten/kota (PP. 19 tahun 2008). Kedudukan kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat. Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh camat. Sedangkan camat berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati/wali kota melalui sekretaris daerah. Organisasi kecamatan dipimpin oleh 1 (satu) camat, 1 (satu) sekretaris (kecamatan), paling banyak 5 (lima) seksi yang masing-masing dipimpin oleh 1 (satu) kepala seksi, dan sekretariat membawahkan paling banyak 3 (tiga) sub bagian yang masing-masing dikepalai oleh 1 (satu) kepala sub bagian (Aditya, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecamatan adalah salah satu lembaga pelayanan masyarakat.

2.1.3 Desa

Desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah-daerah lain. Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2004 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di kabupaten atau kota, sebagaimana yang telah dimaksudkan oleh Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (Hermansyah, 2015).

Desa merupakan miniatur negara, Sampai saat ini di pedesaan terdapat masalah yang sering kali mengemuka adalah tingginya jumlah kaum miskin. Banyak masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan. Hidup mereka tergantung pada kemurahan alam dengan penghasilan subsisten. Apalagi, dalam kondisi seperti saat ini daya beli masyarakat semakin menurun. Jumlah orang miskin dan penganggur terselubung kian meningkat. Diakui atau tidak, kemiskinan di pedesaan tidak sepenuhnya disebabkan faktor kemalasan. Akan tetapi, hal itu lebih disebabkan masyarakat di desa kurang menguasai akses-akses dalam menambah ilmu, keterampilan, modal, dan pengalaman untuk menggali sumber penghidupan yang dapat membebaskannya dari belenggu kemiskinan (Suhardi, 2015).

2.1.4 PHP (Hypertext Preprocessor)

PHP adalah bahasa pemrograman *script* yang paling banyak dipakai saat ini. PHP banyak dipakai untuk memrogram situs *web* dinamis, walaupun tidak tertutup kemungkinan digunakan untuk pemakaian lain. Contoh terkenal dari aplikasi PHP adalah forum (phpBB) dan MediaWiki (*software* di belakang Wikipedia). PHP juga dapat dilihat sebagai pilihan lain dari *ASP.NET/C#/VB.NET Microsoft, ColdFusion Macromedia, JSP/Java Sun Microsystems, dan CGI/Perl*. Contoh aplikasi lain yang lebih kompleks berupa CMS yang dibangun menggunakan PHP adalah Mambo, Joomla!, Postnuke, Xaraya, dan lain-lain (Ramadhani, Anis, & Masruro, 2013).

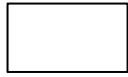
PHP merupakan bahasa scripting yang tergabung menjadi satu dengan HTML dan dijalankan pada *server side* atau semua perintah yang diberikan akan secara penuh dijalankan pada *server*, sedangkan yang dikirimkan ke klien (*browser*) hanya berupa hasilnya saja (Binarso, Sarwoko, & Bahtiar, 2012).

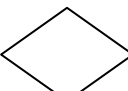
2.1.5 Entity Relationship Diagram (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah sekumpulan cara atau peralatan untuk mendeskripsikan data-data atau objek-objek yang dibuat berdasarkan dan berasal dari dunia nyata yang disebut entitas (*entity*) serta hubungan (*relationship*) antar entitas-entitas tersebut dengan menggunakan beberapa notasi (Edi & Betshani, 2009).

ERD adalah model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan. ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data. ERD, model dapat diuji dengan mengabaikan proses yang dilakukan (Adelia & Setiawan, 2011).

Tabel 1 Simbol Entity Relationship Diagram (ERD)

Notasi	Komponen	Keterangan
	Entitas	Kumpulan dari objek yang dapat diidentifikasi secara unik

Notasi	Komponen	Keterangan
	Atribut	hubungan yang terjadi antara satu atau lebih entitas.
	Relasi	karakteristik dari relasi yang merupakan penjelasan detail tentang entitas.
	Garis	hubungan antara <i>entity</i> dengan atributnya dan himpuna entitas dengan himpunan relasi.

Sumber: (Edi & Betshani, 2009)

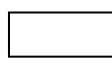
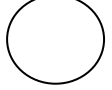
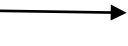
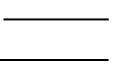
2.1.6 Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) awalnya dikembangkan oleh Chris Gane dan Trish Sarson pada tahun 1979 yang termasuk dalam *Structured System Analysis and Design Methodology* (SSAMD). Sistem yang dikembangkan berbasis pada dekomposisi fungsional dari sebuah sistem. Edward Yourdon dan Tom DeMarco memperkenalkan metode yang lain pada tahun 1980-an dimana mengubah persegi dengan sudut lengkung (pada DFD Chris Gane dan Trish Sarson) dengan lingkaran untuk menotasikan. DFD Edward Yourdon dan Tom DeMarco populer digunakan sebagai model analisis sistem perangkat lunak (Hendrajati, 2013).

DFD adalah suatu model logika data atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem dimana data disimpan proses apa yang menghasilkan data tersebut. (Cristianti, 2010)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *data flow diagram* (DFD) merupakan suatu proses data yang bergambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data tersebut keluar dari sistem dan disimpan.

Tabel 2. Simbol Data Flow Diagram

Notasi	Komponen	Keterangan
	Entitas	Entitas, dapat berupa orang/unit terkait yang berinteraksi dengan sistem tetapi diluar sistem
	Proses	Orang, unit yang mempergunakan atau melakukan transformasi data.
	Aliran Data	Aliran data dengan arah khusus dari sumber ke tujuan
	Data Store	Penyimpanan data atau tempat data dituju oleh proses.

Sumber: (Christianti & Handoko, 2010)

3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi serta data-data yang berkaitan dengan pembangunan sistem yang bersumber dari buku, modul, buku elektronik, dokumen elektronik, jurnal, hasil penelitian sejenis, dan *website*.

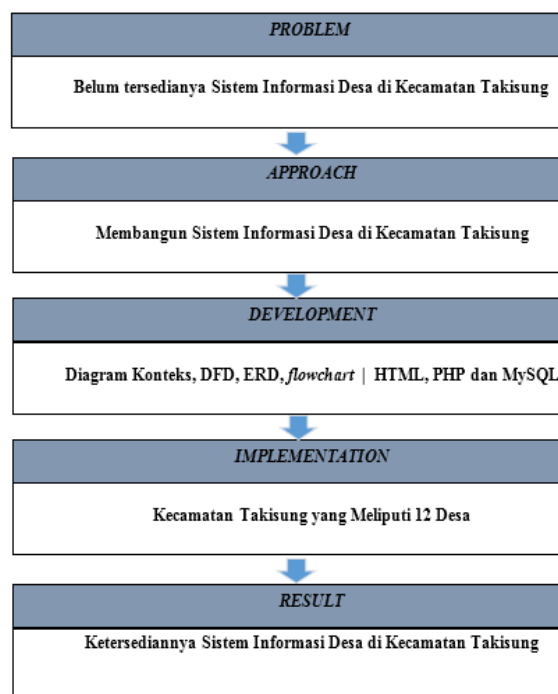
b. Wawancara

Pertama wawancara dilakukan dengan Ketua Camat Takisung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses penyampaian informasi berupa surat kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada Kepala Desa berkenaan dengan teknis penyampain pengumuman. Disamping itu wawancara juga dilakukan terhadap beberapa orang penduduk dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang telah didapat lewat pengumuman.

c. Observasi

Observasi dilakukan langsung kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana informasi sampai dengan sistem yang sedang berjalan.

3.2 Pendekatan Penelitian



Gambar 1. Pendekatan Penelitian

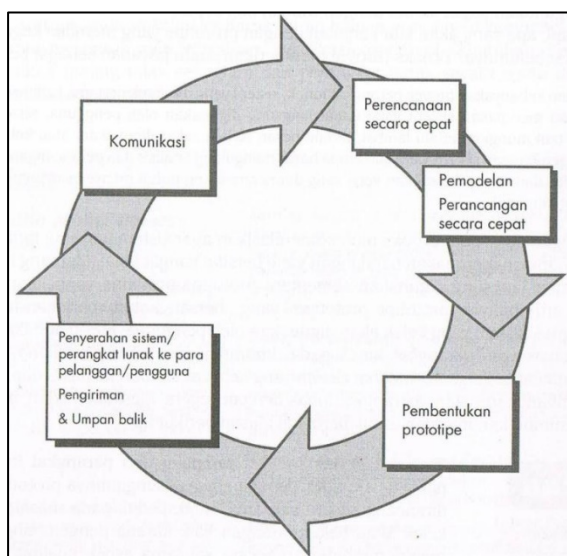
Gambar 1 menunjukkan proses kerja penelitian ini yang dimulai dengan pendeteksian **Problem** yang mana didapatkan masalah bahwa penyampaian informasi masih bersifat manual sehingga diperlukan sebuah sistem informaisi yang bisa mengakomodir penyampaian informasi terhadap seluruh elemen masyarakat. Dilanjutkan dengan **Pendekatan** yaitu dengan merancang *form* / tampilan sistem informasi

yang sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya dilakukan **Pengembangan** dengan penulisan kode-kode program ke dalam PHP. Kemudian dilakukan **Penerapan** dengan pengujian *form* dan kode program sehingga memperoleh **Hasil** program yang bisa dijalankan.

3.3 Metode Pengembangan Sistem

Metode yang sesuai dalam pembangunan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung adalah metode *prototype*. Metode ini dimulai dengan pengumpulan kebutuhan data yang diperlukan, kemudian membuat sebuah rancangan cepat yang selanjutnya akan dievaluasi kembali sebelum diproduksi secara benar.

Model *prototype* dapat digunakan untuk menyambungkan ketidakpahaman pelanggan mengenai hal teknis dan memperjelas spesifikasi kebutuhan yang diinginkan pelanggan kepada pengembang perangkat lunak.



Gambar 2 Metode *Prototype*

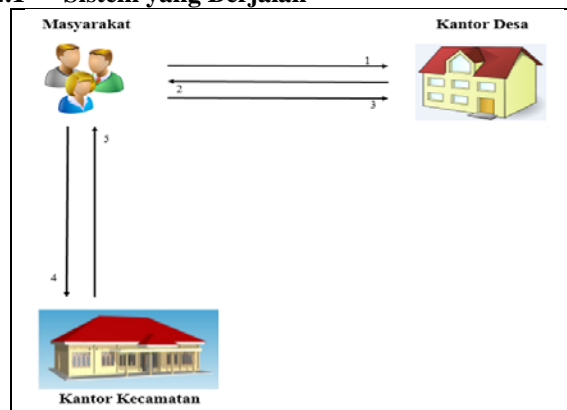
Berikut adalah tahapan dalam metode *prototype*:

1. Komunikasi (*Communication*) yaitu melakukan wawancara untuk mengumpulkan kebutuhan data yang diperlukan dalam pembangunan *project*.
2. Perencanaan Secara Cepat (*Quick Plan*), yaitu pembuatan desain sistem untuk selanjutnya dikembangkan kembali nantinya jika masih tidak sesuai yang diinginkan.
3. Pemodelan Perancangan Secara Cepat (*Modelling Quick Design*), yaitu Analisis membuat perancangan sistem untuk mengembangkan *prototype* dengan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*), ERD (*Entity relationship diagram*) dan *Flowchart* sebagai dasar perancangan sistem.
4. Pembentukan *prototype* (*Construction of Prototype*), yaitu tahapan yang dilakukan setelah kegiatan analisis dan perancangan. Bagian ini akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pengkodean (*coding*) sistem operasional, implementasi pembuatan program (*programming*) dan pengujian (*testing*).

5. Penyerahan Sistem dan Umpan Balik (*Deployment Delivery & Feedback*), yaitu melakukan uji coba terhadap beberapa calon pengguna sehingga dapat ditentukan apakah sistem baru dapat diterima. Tahap ini pemakai memberi masukan kepada analis apakah sistem dapat diterima. Jika ya sistem baru yang telah diuji dan diterima oleh pengguna aplikasi, jika tidak, langkah 4 dan 5 diulangi.

4 PEMBAHASAN

4.1 Sistem yang Berjalan

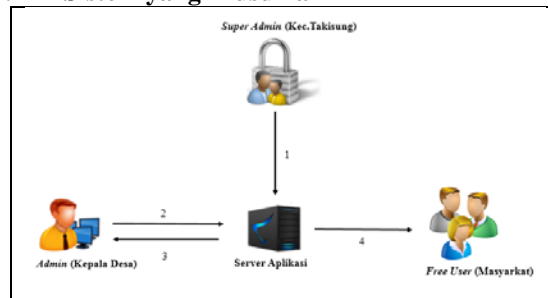


Gambar 3 Sistem yang Berjalan

Keterangan:

1. Masyarakat datang langsung ke kantor desa untuk mengurus surat pengantar yang diperlukan tanpa mengetahui persyaratan yang lengkap.
2. Jika persyaratan belum lengkap maka masyarakat kembali melengkapi persyaratan yang kurang.
3. Masyarakat datang lagi ke kantor desa membawa persyaratan yang lengkap yang sudah diberitahukan oleh pihak desa dan baru mendapatkan surat pengantar.
4. Masyarakat membawa surat pengantar dari desa kemudian di bawa ke kantor kecamatan untuk keperluan kepengurusan data kependudukan.
5. Masyarakat mendapatkan surat dari kantor kecamatan.

4.2 Sistem yang Diusulkan



Gambar 4 Sistem yang Diusulkan

Keterangan Gambar 4:

1. *Super Admin* atau pihak kecamatan di sini hanya dapat mengelola data desa (nama desa), memberikan informasi kepada *admin* dan mengelola *username* dan *password*.

2. *Admin* kemudian menginputkan data desa mereka masing-masing dimana nantinya data tersebut menginformasikan kepada *free user*.
3. Kemudian *admin* mendapatkan informasi dari *super admin* atau dari pihak kecamatan jika ada pemberitahuan.
4. Kemudian masyarakat dapat mengetahui informasi-informasi dari desa mereka masing-masing berupa informasi tentang profil, topografi dan monografi, kegiatan desa, informasi terbaru, dan seluruh format dokumen yang diperlukan dalam hal administrasi desa.

Sistem yang diusulkan menjelaskan bahwa dengan adanya Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung masyarakat bisa secara langsung mengakses berbagai macam informasi yang disajikan oleh pihak kecamatan dan kelurahan. Begitu pula dengan para pimpinan desa bisa secara mudah memberikan maupun memperbarui informasi terkait desa yang mereka pimpin. Informasi tersebut bisa berupa kepengurusan kependudukan, dokumen-dokumen, informasi terkait perkembangan desa dan lain sebagainya.

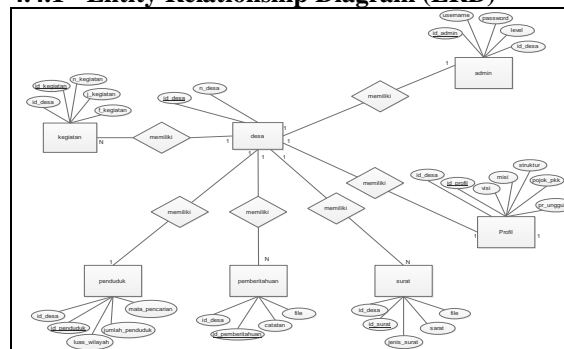
4.3 Pengembangan Sistem

Metode *prototype* dipilih dalam pengembangan Sistem Informasi Desa Kecamatan Takisung. Berikut tahapan pengembangan sistem yang dijalankan:

1. Komunikasi, yaitu melakukan wawancara kepada kasi pelayanan di Kecamatan Takisung dan sekretaris yang ada di setiap desa masing-masing untuk mengumpulkan kebutuhan data yang diperlukan pada Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung yang dibangun.
2. Perencanaan Secara Cepat, yaitu pembuatan desain sistem informasi desa di kecamatan takisung secara umum untuk selanjutnya dikembangkan kembali nantinya jika masih tidak sesuai yang diinginkan.
3. Pemodelan Perancangan Secara Cepat, yaitu Analisis membuat perancangan sistem untuk mengembangkan *prototipe* dengan menggunakan DFD (*Data Flow Diagram*), ERD (*Entity relationship diagram*) dan *Flowchart* sebagai dasar perancangan Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung.
4. Pembentukan *prototype*, yaitu tahapan yang dilakukan setelah kegiatan analisi dan perancangan. Bagian ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap pengkodean (*coding*) sistem operasional, implementasi pembuatan program (*programming*) dan pengujian (*testing*) Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung.
5. Penyerahan Sistem dan Umpan Balik, yaitu Penulis menguji sistem dengan melakukan uji coba terhadap beberapa admin desa sehingga dapat ditemukan kesimpulan. Jika sistem diterima maka berakhir tahapan pembangunan sistem, jika tidak maka langkah 4 dan 5 diulangi.

4.4 Rancangan Diagram

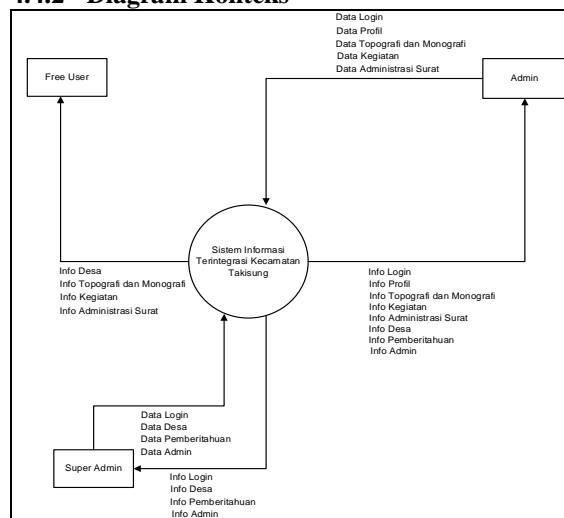
4.4.1 Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 5 Entity Relationship Diagram (ERD)

Gambar 5 Entity Relationship Diagram (ERD) di atas memiliki beberapa pengguna yaitu *admin*, *super admin*, dan *free user*. Fungsi *Admin* dapat mengelola data profil, kegiatan, surat, dan penduduk. Fungsi *super admin* disini untuk mengelola data desa, *admin*, dan pemberitahuan sedangkan *Free user* cuma untuk melihat data yang dikelola oleh *admin* atau data profil, kegiatan, surat, dan penduduk.

4.4.2 Diagram Konteks

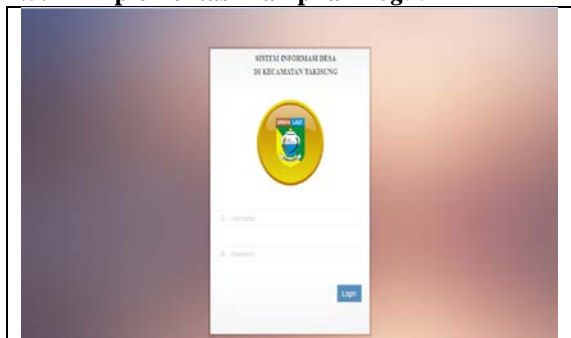


Gambar 6 Diagram Konteks

Gambar 6 mendeskripsikan diagram konteks yang menggambarkan Aplikasi ini memiliki 3 pengguna yaitu *Super Admin*, *Admin*, dan *Free User*, *Super admin* dapat mengelola data *login*, desa, pemberitahuan, admin dan mendapatkan info *login*, desa, pemberitahuan, admin. *Admin* dapat mengelola data *login*, profil, topografi dan monografi, kegiatan, administrasi surat dan mendapatkan info *login*, profil, topografi dan monografi, kegiatan, administrasi surat, dan info desa, pemberitahuan, *admin* yang data nya di inputkan oleh *super admin*. *Free user* disini cuma mendapatkan info desa, topografi dan monografi, kegiatan, administrasi surat yang datanya diinputkan oleh *admin*.

4.5 Implementasi Tampilan

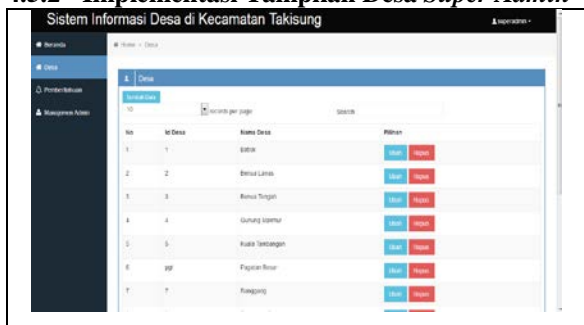
4.5.1 Implementasi Tampilan Login



Gambar 7 Implementasi Tampilan Login

Gambar 7 Mendeskripsikan Implementasi *Form login* berfungsi untuk mengamankan halaman Pengguna Aplikasi. *Username* dan *Password* berguna untuk memasukan *Username* dan *Password*.

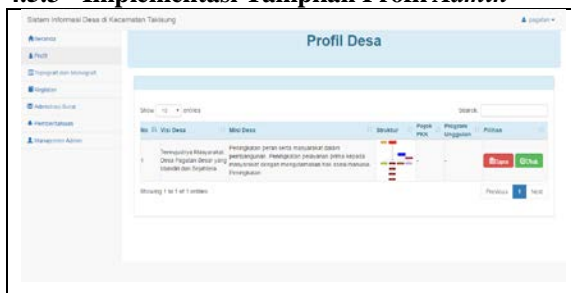
4.5.2 Implementasi Tampilan Desa Super Admin



Gambar 8 Implementasi Tampilan Desa Super Admin

Gambar 8 Mendeskripsikan Implementasi Tampilan Desa dimana *super admin* bisa menambahkan, ubah, dan hapus desa. *Super Admin* dikendalikan oleh pihak kecamatan. Disini pihak kecamatan dapat langsung *publish* seuah informasi dari kecamatan yang mana akan secara langsung tampil di 12 (dua belas) website desa Kecamatan Takisung.

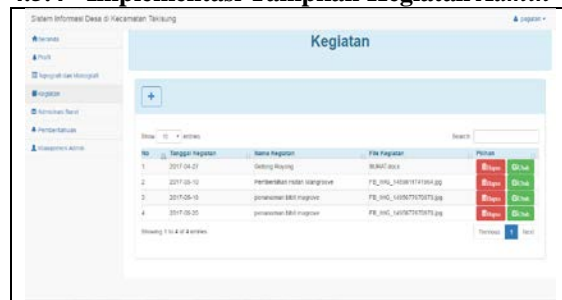
4.5.3 Implementasi Tampilan Profil Admin



Gambar 9 Implementasi Tampilan Profil Admin

Gambar 9 Mendeskripsikan Implementasi tampilan *Profil Admin* yang berfungsi untuk tambah, ubah, dan hapus data profil desa.

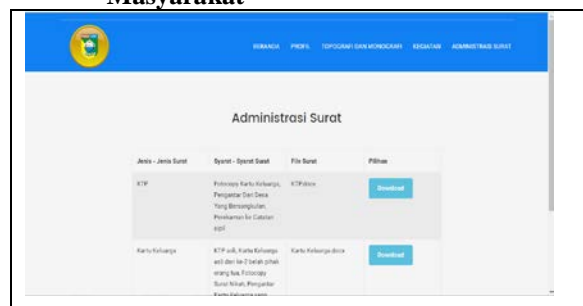
4.5.4 Implementasi Tampilan Kegiatan Admin



Gambar 10 Implementasi Tampilan Kegiatan Admin

Gambar 10 Mendeskripsikan Implementasi Tampilan Kegiatan di halaman *Admin* yang berfungsi untuk tambah, ubah, dan hapus data kegiatan. Di halaman inilah para admin tiap-tiap desa memperbaharui setiap informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat, baik itu informasi yang sifatnya dari kecamatan, kelurahan, maupun dari RT/RW. Informasi akan tampil hanya di desa yang bersangkutan.

4.5.5 Implementasi Tampilan Free User / Masyarakat



Gambar 11 Implementasi Tampilan Free User / Masyarakat

Gambar 11 Mendeskripsikan Implementasi Tampilan pada halaman masyarakat. Disini seluruh informasi dari kecamatan dan desa yang bersangkutan akan tampil. Dokumen-dokumen atau formulir untuk administrasi kependudukan bisa diunduh lewat halaman ini. *Update* seluruh kegiatan kemasyarakatan juga dapat dilihat di halaman ini.

5 KESIMPULAN

Sistem Informasi Desa di Kecamatan Takisung ini diharapkan mampu mempermudah pihak Kecamatan dan Kelurahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Informasi data-data kependudukan, dokumen dan formulir kepengurusan kependudukan, informasi kegiatan kecamatan dan desa serta profil desa bisa diakses oleh masyarakat desa secara langsung di laman Sistem Informasi Desa Kecamatan Takisung. Masyarakat akan dimudahkan karena informasi bisa diakses kapanpun dan dimanapun selama terhubung dengan jaringan internet. Masyarakat akan lebih mudah mengetahui perkembangan informasi seputar desa dan kecamatannya. Dengan adanya sistem informasi ini juga diharapkan mampu mendukung adanya

transparansi para pimpinan desa terhadap desa yang dibinanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia & Setiawan, J. 2011. Implementasi Customer Relationship Management (CRM) pada Sistem Reservasi Hotel Berbasis Website dan Desktop. *Jurnal Sistem Informasi*, 6(2): 113-126.
- Antonio, H., & Safriadi, N. 2012. Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Informatika (SI-ADIF). *ELKHA*, 4(2): 12-15.
- Binarso, Y. A., Sarwoko, E. A., & Bahtiar, N. 2012. Pembangunan Sistem Informasi Alumni Berbasis Web pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Diponegoro. *Journal Of Informatics and Technology*, 1(1): 72-84.
- Christianti, M., & Handoko, T. 2010. Aplikasi Pemesanan Kamar Serta Pengelolaan Data Kamar Secara Mobile pada Hotel Le Beringin. *Jurnal Sistem Informasi*, 5(2): 123 - 140.
- Edi, D., & Betshani, S. 2009. Analisis Data dengan Menggunakan ERD dan Model Konseptual Data Warehouse. *Jurnal Informatika*, 5(1): 71-85.
- Hendrajati, A. 2013. *Rekayasa Perangkat Lunak Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) pada Polrestabes Semarang*. Jurnal Tugas Akhir, Universitas Dian Nuswantoro, Fakultas Ilmu Komputer, Semarang.
- Hermansyah. 2015. Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Kecamatan Tana Lia Kabupaten Tana Tidung. *eJournal Pemerintahan Integratif*, 3(2): 351 - 362.
- Juniarta, D., Shinta, Q., & Nurhakim, F. 2013. Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Monografi Berbasis Web. *Speed Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 5(2): 21-30.
- Ramadhani, S., Anis, U., & Masruro, S. T. 2013. Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Layanan Kesehatan di Kecamatan Lamongan dengan PHP MySQL. *Teknika*, 5(2): 479-484.
- Silvana, M., Fajrin, H., & Danton. 2015. Analisis Proses Bisnis Sistem Pembuatan Surat Perintah Perjalanan Dinas Kantor Regional II PT. Pos Indonesia. *TEKNOSI*, 1(1): 18-22.
- Suhardi. 2015. Pemahaman Manajemen Pedesaan Pada Perangkat Desa di Wilayah Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Nusantara of Research*, 2(1): 73-83.

Biodata Penulis

Herpendi, M.Kom, dilahirkan di Gunung Makmur, 20 November 1990. Tamat Sekolah Dasar (SD) Negeri Gunung Makmur 1, Takisung 2003. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) diselesaikan tahun 2006 di SMPN 1 Takisung. Lulus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Negeri Tanah Laut tahun 2009. Tahun 2009 mulai kuliah di Universitas Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary dan lulus sarjana pada tahun 2013 dengan gelar S.Kom. Pendidikan pascasarjana (S-2) ditempuh tahun 2013 dan lulus tahun 2015 dengan gelar Magister Komputer (M.Kom). Menjadi Dosen Tetap di lingkungan Politeknik Negeri Tanah Laut terhitung Januari 2016.